

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai bagian dari sebuah proses perubahan karakter dan tingkah laku siswa agar dapat menjadi individu yang hidup lebih mandiri. Namun, pendidikan tidak hanya meliputi intelektual atau kepandaian saja, tetapi lebih dipusatkan pada proses pembinaan kepribadian secara holistic sehingga siswa menjadi dewasa.

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting untuk memberikan ilmu untuk siswa menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan aspek penting untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan atau kemiskinan.

Siswa yang cerdas memiliki kemampuan untuk menguasai suatu pemahaman konsep dengan baik, pemahaman konsep sangat penting dalam proses belajar, pentingnya pemahaman konsep dalam jurnal Sri Hartati, dkk (2017:42) “pemahaman konsep akan memudahkan siswa mempelajari suatu pengetahuan baru, maka siswa dapat memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.”

Pemahaman konsep bisa diartikan penguasaan sesuatu dengan mendayagunakan pikiran. Pemahaman konsep dianggap sebagai cerminan kompetensi dan kemampuan pendidikan, serta menjadi dasar bagi siswa untuk benar-benar menggunakan konsep yang dipahaminya. Pemahaman konsep dalam jurnal Mulyani & Wardani (2022:760) adalah sebagai berikut :

Pemahaman konsep merupakan salah satu hal yang harus dicapai dalam proses belajar siswa, hal itu penting agar siswa tidak hanya dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi juga dapat mengartikan atau menjelaskan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Apabila siswa memiliki kemampuan menjelaskan atau mengartikan suatu konsep, maka siswa tersebut telah memahami konsep dari suatu pelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang tidak sama dengan konsep yang diberikan tetapi maksudnya sama.

Pemahaman konsep ini sangat penting, agar siswa mengerti dengan apa yang dipelajari dan nantinya akan lebih mudah untuk mengikuti kegiatan belajar pada tingkatan yang lebih tinggi. Jika siswa mampu memahami konsep dengan baik maka akan lebih mudah membangun kemampuan yang lebih kompleks. Namun kenyataan di lapangan guru hanya mengandalkan metode ceramah, proses pembelajaran terlihat didominasi oleh guru, guru kurang menekankan pada pemahaman konsep siswa, selain itu tidak ada penggunaan media dalam pembelajaran. Hal tersebut diikuti dengan gaya belajar menghafal oleh siswa, ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa. Sehingga dalam waktu singkat pengetahuan yang dihafalkan hilang dan terlupakan dari ingatan.

Berdasarkan hasil nilai ulangan harian IPAS terhadap 22 siswa kelas V D di SDN 020 Lengkong Besar bahwa sebanyak 18 siswa atau 80,95% yang memiliki hasil belajar IPAS di bawah KKM. Dengan adanya hasil observasi awal di SDN 020 Lengkong Besar tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPAS siswa berpengaruh terhadap rendahnya perolehan hasil belajar. Hanya ada 4 siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi yaitu dari angka 75-80.

Tabel 1.1 Nilai hasil ulangan harian IPAS Kelas V D Semester II TA 2023-2024

Sumber : Sharen (2024:2)

Nilai	Banyaknya Peserta Didik
50	10
65	5
60	3
75	2
80	2

Di atas KKM	19,05%
Di bawah KKM	80,95%

Berdasarkan observasi selama berlangsungnya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) tersebut, kegiatan pembelajaran siswa sangat kurang saat guru menyampaikan bahan ajar, serta belum adanya media pembelajaran yang mendukung. Kemampuan pemahaman siswa akan suatu konsep yang bersifat abstrak atau rumit sering menjadi persoalan, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pemahaman konsep tersebut. Sehingga daya serap pemahaman siswa dan hasil pencapaian nilai akhir kurang.

Berdasarkan dengan kerangka teori *Understanding by Design* yang dikembangkan oleh McTighe dan Wiggins dalam jurnal Puti & Puspa, (2023:1493) “bahwa UbD atau *Understanding by Design* didasari pandangan bahwa “pemahaman siswa” terhadap topik tertentu bisa diperdalam apabila proses belajar mengajar didesain dengan baik”. Dari teori tersebut dapat diartikan bahwa masalah mengenai proses pembelajaran yang menyebabkan pemahaman konsep siswa yang rendah membutuhkan pemecahan agar tidak terjadi berkelanjutan. Pemahaman konsep siswa yang rendah akan berdampak pada hasil belajar yang rendah pula. Siswa yang tidak paham dengan konsep yang diajarkan akan menghambat proses belajar dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga pemahaman konsep siswa bisa ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang didesain dengan baik.

Mengenai hal tersebut peneliti menganalisis bahwa kegiatan pembelajaran harus dirancang semenarik mungkin agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mampu memahami dan menguasai materi. Sedangkan pemahaman konsep siswa biasanya dituliskan berupa nilai. Jadi tindakan yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah menerapkan media pembelajaran audio visual.

Sejalan dengan pendapat Hamalik dalam jurnal Khurnia Utami, (2016:2) “bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi proses dan mutu belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, yaitu media

audio visual untuk meningkatkan pemahaman konsep.” Dari pendapat Hamalik tersebut, dapat diartikan bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.

Penggunaan media audio visual tersebut dalam pembelajaran dapat memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi terhadap materi pembelajaran serta dapat mengasah penalaran dan koneksi dalam pemahaman konsep siswa. Contoh media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah *powerpoint* dan video melalui media platform *YouTube*.

Sejalan dengan penelitian yang relevan terkait penggunaan media audio visual telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan telah diuji dalam pembelajaran IPA. Penelitian yang terkait salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khusnus Shohibah pada tahun 2018 tentang “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Siswa Kelas VI SDI Ma’arif Kejapanan Gempol Pasuruan”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa. Terbukti dengan data hasil penelitian pada siklus kedua dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72%.

Penelitian berikutnya yaitu yang dilakukan oleh Khurnia Utami pada tahun 2013 tentang “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus kedua dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan pemahaman sebesar 82,86%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SDN 020 Lengkong Besar”

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pemahaman konsep IPAS siswa masih rendah.

2. Nilai mata pelajaran IPAS yang rendah dan belum mencapai KKM.
3. Penggunaan media belajar yang masih kurang.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V?
2. Apakah terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V?
3. Seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini di tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait. Peneliti pun menguraikan beberapa manfaat penelitian diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan media audio visual terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Penelitian Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran terutama dalam pemahaman konsep IPAS siswa di kelas V Sekolah Dasar.
- 2) Meningkatkan wawasan dan kreatifitas guru dalam upaya peningkatan dan pengembangan media pembelajaran yang selama proses belajar mengajar di kelas.

b. Manfaat Penelitian Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran pemahaman konsep IPAS siswa kelas V.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemahaman konsep IPAS kelas V.
- 3) Meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat Penelitian Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar.
- 3) Meningkatkan hasil pembelajaran di Sekolah Dasar.

d. Manfaat Penelitian Bagi Peneliti

- 1) Mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas di Sekolah Dasar.
- 2) Meningkatkan kepekaan peneliti terhadap masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan kemampuan mengajar pemahaman konsep IPAS siswa kelas V di Sekolah Dasar.
- 4) Mampu untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses belajar mengajar pemahaman konsep IPAS siswa kelas V di Sekolah Dasar.

F. Definisi Operasional

1. Media Audio Visual *Powerpoint*

Pengertian *Powerpoint* dalam jurnal Nurhidayati, dkk, (2019:182) adalah sebagai berikut :

Microsoft powerpoint merupakan aplikasi *software* yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi berupa tulisan, gambar bentuk, foto, aneka warna dan jenis tulisan, fitur *hyperlink*, audio, video, dan animasi. *Powerpoint* merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan poin-poin pokok dari materi yang kita sampaikan dengan fitur-fitur yang menarik. Berbagai fitur yang dapat digunakan pada media *powerpoint* menjadikan media ini mampu mengakomodir berbagai jenis gaya belajar siswa baik gaya belajar visual, audio, kinestetik, dan juga verbal. *PowerPoint* merupakan salah satu *software* milik *Microsoft office (Ms.Office)*.

Sejalan dengan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa media audio visual *powerpoint* adalah perangkat lunak pengolah presentasi berupa dokumen maupun sebuah karya dalam bentuk *slide*. *Powerpoint* dikerjakan dalam halaman *slide*, tampilan *slide* dari *Powerpoint* ini tersedia dengan berbagai desain *template* di dalamnya yang berguna untuk menampilkan data atau dokumen.

2. Media Audio Visual *YouTube*

Pengertian *Youtube* Menurut Budiargo (2015:47). “*YouTube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.”

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran *youtube* adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap siswa untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali melalui video yang disediakan di web *youtube* sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pendalaman materi pelajaran.

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman berasal dari kata “Paham” diartikan mengerti benar, seseorang dikatakan paham terhadap sesuatu dalam arti orang itu mampu menjelaskan konsep tersebut.

Pengertian Pemahaman Menurut Arikunto (2018:64) “Pemahaman (*comprehension*) yaitu dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep”.

Pengertian Pemahaman Konsep Menurut Uno, Hamzah & Nurdin, Muhammad (2011:57) “Pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Pendefinisian dari suatu masalah yang dikaji dan disusun oleh perkataan sendiri”.

Berdasarkan beberapa pengertian pemahaman konsep di atas, peneliti berpendapat bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti terhadap suatu pengetahuan atau konsep yang pernah diterimanya.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP Universitas Pasundan (2024:27) bagian isi skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu bab 1 Pendahuluan, bab II landasan teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, serta bab V simpulan dan saran.

Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah mengenai topik yang diangkat dalam penelitian dan dapat menyatakan adanya kesenjangan yang berasal dari pendapat ahli dengan fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian peneliti mengidentifikasi suatu permasalahan yang ditemukan pada penelitian.

Beberapa masalah penelitian, peneliti membuat rumusan masalah yang jelas dan rinci berupa pertanyaan mengenai konsep fenomena spesifik penelitian agar mudah dalam menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat penelitian setelah penelitian dilaksanakan, dalam Bab I Pendahuluan juga terdapat definisi operasional yang memuat persamaan persepsi atau makna tunggal dari istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, dan terakhir dalam pendahuluan memuat sistematika skripsi yang memuat tata cara dan penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran, memaparkan tentang hasil-hasil atas teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, dan kerangka pemikiran serta skema paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan secara sistematis dan rinci melalui tahap-tahap dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan mendapatkan kesimpulan. Bab ini juga memuat tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini memaparkan dua hal penting dan utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran, memuat simpulan yang merupakan uraian menyajikan penafsiran dan mengartikan hasil penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian dan saran yang merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna dan kepada pemecah masalah di lapangan dari hasil penelitian.

